

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang telah menjadi bagian integral dari perjalanan sejarah dan peradaban bangsa Indonesia. Keberadaannya bukan hanya sebagai institusi keagamaan, tetapi juga sebagai pusat transmisi ilmu, penjaga nilai-nilai moral, dan agen transformasi sosial di tengah masyarakat. Dengan basis ajaran Islam tradisional yang kuat, pesantren membina santri dalam aspek spiritual, intelektual, dan kultural melalui pendekatan pembelajaran kitab kuning, pendampingan langsung dari kiai, serta pola kehidupan berasrama yang sarat nilai kedisiplinan dan keikhlasan (Azra, 2004; Noer, 2012). Realitas ini menjadi representasi realitas empiris bahwa pesantren telah terbukti memiliki kontribusi besar dalam membentuk karakter bangsa.

Namun, di tengah derasnya arus globalisasi dan modernisasi, eksistensi pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional mulai menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Globalisasi tidak hanya menawarkan kemajuan teknologi dan keterbukaan informasi, tetapi juga membawa konsekuensi perubahan gaya hidup, orientasi nilai, serta kebutuhan keterampilan baru yang harus dijawab oleh lembaga pendidikan, termasuk pesantren (UNESCO, 2017). Sistem pendidikan modern menuntut pembelajaran yang adaptif, integratif, dan berbasis kompetensi abad ke-21 seperti literasi digital, kolaborasi, berpikir kritis, dan kewirausahaan. Maka, muncul pertanyaan normatif: bagaimana seharusnya pesantren merespons tantangan ini tanpa kehilangan jati dirinya?

Jawaban dari pertanyaan tersebut terletak pada pentingnya manajemen strategi. Manajemen strategi adalah proses sistematis yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan yang dirancang untuk mencapai tujuan jangka panjang suatu institusi. Dalam konteks pesantren, manajemen strategi tidak hanya dibutuhkan untuk menjaga kesinambungan lembaga, tetapi juga sebagai alat untuk merumuskan langkah-langkah adaptif terhadap perubahan eksternal tanpa mengorbankan nilai-nilai internal. Strategi ini mencakup pembaharuan kurikulum, pengembangan sumber daya manusia, optimalisasi unit usaha pesantren, dan penguatan jejaring eksternal dengan berbagai pemangku kepentingan (Fauzi, 2021).

Pemilihan Pondok Pesantren KHAS Kempek sebagai lokasi penelitian bukan tanpa alasan. Pesantren ini merupakan salah satu pesantren besar dan berpengaruh di wilayah Cirebon dan Jawa Barat, dengan sejarah panjang dan basis keilmuan tradisional yang kuat.

Selain itu, PP KHAS Kempek telah menunjukkan keseriusannya dalam menjawab tantangan modernitas dengan membuka lembaga pendidikan formal seperti MI, MTs, dan MA, menyelenggarakan program tahfidz dan bahasa asing, serta mengembangkan usaha mandiri seperti koperasi santri dan pelatihan keterampilan kewirausahaan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa strategi yang dijalankan belum sepenuhnya sistematis dan terukur. Inilah *das sein* yang menjadi landasan empirik dari penelitian ini.

Berbagai kendala menghambat proses transformasi manajerial di pesantren, di antaranya keterbatasan anggaran, lemahnya pelatihan guru dalam teknologi pembelajaran, resistensi dari sebagian pengurus yang konservatif terhadap perubahan, serta kurangnya sinergi antara pendidikan umum dan diniyah yang berjalan secara paralel. Masih terdapat kesenjangan antara idealitas visi pesantren yang ingin maju dan kesiapan struktural serta kultural dari internal lembaga itu sendiri. Maka, dibutuhkan telaah mendalam dan sistematis mengenai bagaimana manajemen strategi disusun, dijalankan, serta diukur keberhasilannya dalam menjawab tantangan pendidikan modern.

Tantangan pendidikan modern tidak hanya menyangkut isi kurikulum dan metode pembelajaran, tetapi juga menyentuh dimensi sosial-ekonomi santri. Di era globalisasi, santri tidak cukup hanya dibekali kemampuan keagamaan, tetapi juga keterampilan hidup yang relevan agar mampu berperan secara aktif di tengah masyarakat yang dinamis. Dalam hal ini, kewirausahaan menjadi salah satu strategi penting yang bisa diadopsi pesantren. Dengan membekali santri keterampilan berwirausaha, pesantren tidak hanya menciptakan lulusan yang mandiri secara ekonomi, tetapi juga turut membangun ekonomi umat dari akar rumput (Ismail, 2022; Mulyadi, 2017).

Lebih jauh, kerja sama antara pesantren dan pihak eksternal seperti pemerintah, perguruan tinggi, dunia usaha, dan lembaga donor menjadi komponen strategis yang tak dapat diabaikan. Sinergi lintas sektoral ini penting untuk membuka akses terhadap pelatihan, beasiswa, program magang, serta transfer teknologi dan pengetahuan. Dalam kerangka manajemen strategi, kerja sama ini harus diinstitusionalisasi dalam bentuk kemitraan jangka panjang yang memberi dampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan pesantren secara menyeluruh (Aziz, 2018; Firdaus, 2020).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting dan mendesak untuk dilakukan. Tujuannya adalah untuk mengkaji bagaimana manajemen strategi diterapkan di Pondok Pesantren KHAS Kempek dalam menghadapi tantangan pendidikan modern di era globalisasi, serta untuk merumuskan pendekatan strategis yang mampu menjaga keberlanjutan pesantren tanpa kehilangan identitasnya. Dengan pendekatan yang ilmiah dan

berbasis lapangan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam, serta kontribusi praktis dalam merancang strategi adaptif bagi pesantren-pesantren lain di Indonesia.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional kini menghadapi tantangan besar dalam menjawab dinamika pendidikan modern yang menuntut integrasi antara nilai-nilai keislaman dan kompetensi abad ke-21. Di era globalisasi, pesantren dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, tuntutan dunia kerja, serta perubahan pola pikir generasi muda. Namun, realitasnya, banyak pesantren masih dikelola secara konvensional, termasuk Pondok Pesantren KHAS Kempek yang memiliki tradisi kuat namun belum sepenuhnya mengadopsi pendekatan manajemen strategis yang sistematis dan adaptif. Ketidaksiapan dalam aspek manajerial, terbatasnya sumber daya, dan resistensi terhadap perubahan menjadi faktor penghambat utama dalam proses transformasi kelembagaan.

Selain itu, belum optimalnya integrasi antara pendidikan agama, umum, dan vokasional menyebabkan capaian pembelajaran santri tidak sepenuhnya sesuai dengan tuntutan zaman. Kurangnya pelatihan tenaga pendidik, keterbatasan akses teknologi, serta lemahnya kerja sama dengan pihak eksternal juga menambah kompleksitas persoalan. Di sisi lain, potensi besar pesantren dalam bidang kewirausahaan dan pemberdayaan santri belum dikembangkan secara maksimal melalui strategi yang terukur dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk mengidentifikasi secara tepat permasalahan manajerial yang dihadapi Pondok Pesantren KHAS Kempek serta merumuskan strategi yang mampu menyelaraskan antara pelestarian nilai-nilai tradisional dan kebutuhan modernitas di era globalisasi.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi manajemen yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Khas Kempek dalam menghadapi tantangan pendidikan modern di era globalisasi?
2. Bagaimana efektivitas strategi manajemen Pondok Pesantren Khas Kempek dalam menjaga keseimbangan antara nilai-nilai tradisional pesantren dan tuntutan pendidikan modern di era globalisasi?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Pondok Pesantren Khas Kempek dalam mengimplementasikan strategi manajemen pendidikan modern?

4. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan dan mengoptimalkan pendukung manajemen strategi Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis strategi manajemen yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Khas Kempek dalam merespons tantangan pendidikan modern di era globalisasi.
2. Untuk mengevaluasi efektivitas strategi manajemen Pondok Pesantren Khas Kempek dalam menjaga keseimbangan antara pelestarian nilai-nilai tradisional pesantren dan pemenuhan tuntutan pendidikan modern.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Khas Kempek dalam proses implementasi strategi manajemen pendidikan modern.
4. Untuk merumuskan solusi strategis dalam mengatasi hambatan serta mengoptimalkan faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen strategi Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon agar lebih adaptif dan berkelanjutan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pondok pesantren. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya wawasan akademik mengenai tantangan dan strategi yang dihadapi oleh pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensinya di tengah masyarakat global yang terus berubah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen pendidikan di pondok pesantren, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran pondok pesantren dalam membentuk karakter dan nilai-nilai dalam masyarakat modern.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Pondok Pesantren**

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi pengelola pondok pesantren dalam merumuskan strategi manajerial yang efektif untuk mempertahankan dan memperkuat eksistensi pondok pesantren, terutama di tengah tantangan perkembangan zaman dan teknologi di era globalisasi.

###### **b. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang pentingnya peran pondok pesantren dalam pendidikan karakter dan moral masyarakat, serta bagaimana pesantren dapat beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi untuk tetap relevan.

c. Bagi Peneliti Mendatang

Penelitian ini dapat menjadi acuan dan dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai pengelolaan pondok pesantren dan peranannya dalam pendidikan Islam, serta sebagai referensi dalam kajian-kajian yang lebih luas mengenai pendidikan dan manajemen di masyarakat global.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan tesis ini disusun untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dan alur penelitian. Tesis ini dibagi dalam lima bab yang masing-masing akan membahas aspek-aspek penting terkait dengan manajemen Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon dalam mempertahankan eksistensinya di tengah tantangan kehidupan masyarakat global. Berikut adalah sistematika penulisan Tesis ini:

Bab I: Pendahuluan, bab pertama ini memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang akan dilakukan. Bab ini mencakup: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II: Landasan Teori, bab ini memaparkan teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian. Di dalamnya, dibahas: Pengertian Manajemen, Fungsi dan Unsur Manajemen, Pondok Pesantren, Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren, Pengertian Manajemen Pondok Pesantren.

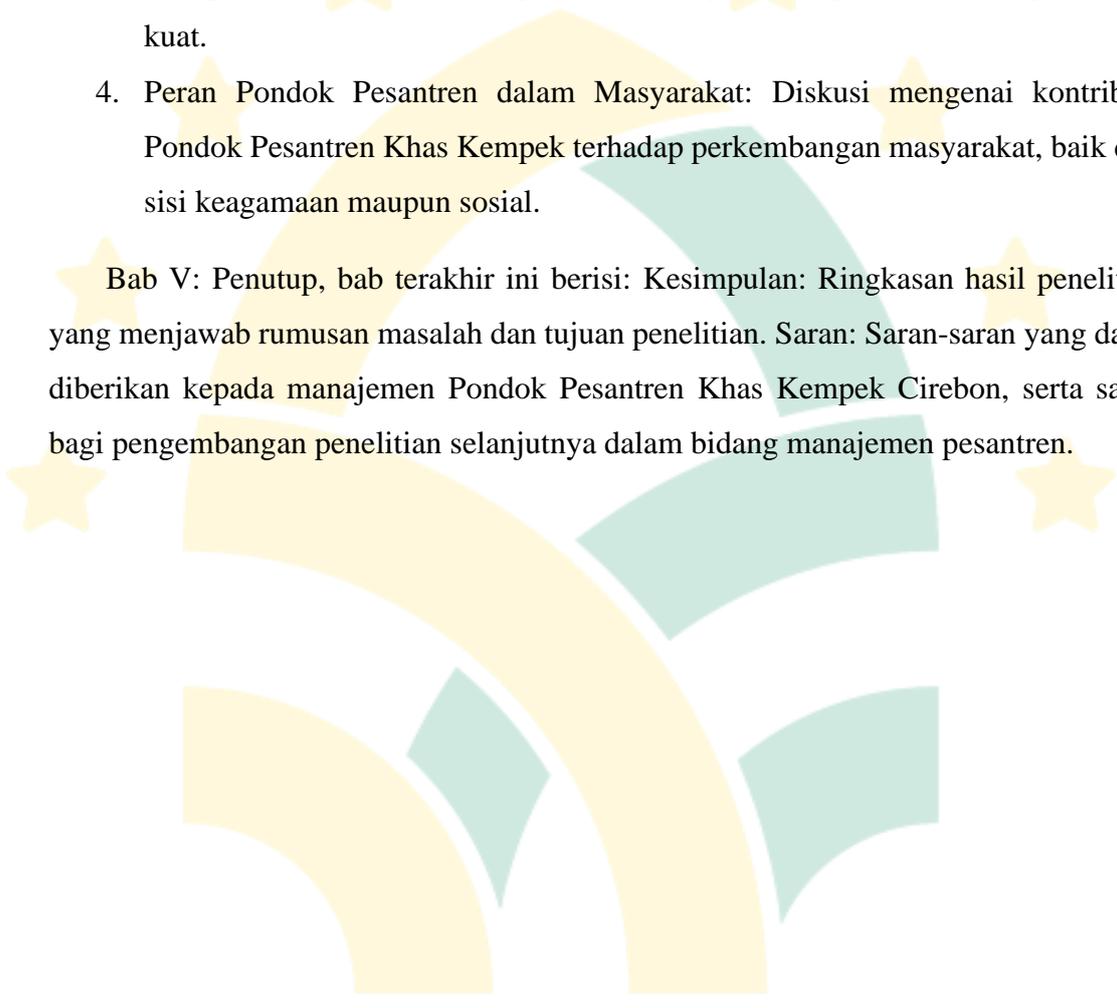
Bab III: Metode Penelitian, bab ini menjelaskan secara rinci mengenai pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, mencakup: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Objek Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Analisis Data.

Bab IV: Hasil Penelitian, bab ini menyajikan temuan-temuan dari penelitian, yang mencakup:

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon: Sejarah berdirinya, visi dan misi, serta susunan organisasi pengurus pondok pesantren.

2. Manajemen Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon: Pembahasan tentang bagaimana manajemen pondok pesantren ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk aspek pengelolaan sumber daya manusia (kyai, ustaz, santri) dan pengelolaan pendidikan.
3. Strategi dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi: Analisis mengenai bagaimana Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon mengadaptasi dan mempertahankan tradisi keagamaan di tengah arus globalisasi yang semakin kuat.
4. Peran Pondok Pesantren dalam Masyarakat: Diskusi mengenai kontribusi Pondok Pesantren Khas Kempek terhadap perkembangan masyarakat, baik dari sisi keagamaan maupun sosial.

Bab V: Penutup, bab terakhir ini berisi: Kesimpulan: Ringkasan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Saran: Saran-saran yang dapat diberikan kepada manajemen Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon, serta saran bagi pengembangan penelitian selanjutnya dalam bidang manajemen pesantren.



UINSSC